



Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge

Muhamad Abi Zakaria¹, Dia Amalindah²✉, Asroful Hulam Zamroni¹, Dilma'aarij Agustia³

¹ Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

² STIKES Bhakti Mulia, Kediri, Indonesia

³ Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

✉ dia.amalindah93@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.9142>

Abstract

Stunting is a health problem that threatens the quality of human resources. The incidence of stunting in Indonesia is still above the target set by the World Health Organization. This is reflected in the creation of a policy to accelerate stunting reduction through Presidential Decree number 72 of 2021. Gunungkidul is the district with the highest number of stunting incidents in the Special Region of Yogyakarta Province. One of the factors that influences the incidence of stunting is the mother's knowledge about stunting. The aim of this service is to increase mothers' knowledge regarding stunting as an effort to prevent stunting incidents. The method used in this service is the lecture method using modules and discussion media. The results of this activity were attended by 26 pregnant women and mothers with children aged 0-5 years. As a result of this activity, participants experienced an increase in knowledge of 28.07. It is hoped that this increase in knowledge will enhance maternal participation in providing nutrition for babies to prevent stunting.

Keywords: Health education; Knowledge; Stunting

Pemberdayaan wanita hamil dan ibu balita dalam peningkatan pengetahuan *stunting*

Abstrak

*Stunting menjadi permasalahan kesehatan yang mengancam kualitas sumber daya manusia. Angka kejadian *stunting* di Indonesia masih di atas dari target yang dicanangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Hal ini direfleksikan dengan pembuatan kebijakan percepatan penurunan *stunting* melalui Perpres nomor 72 tahun 2021. Gunungkidul merupakan kabupaten dengan jumlah kejadian *stunting* paling tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait *stunting* sebagai upaya preventif kejadian *stunting*. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan metode ceramah dengan media modul dan diskusi. Hasil kegiatan ini diikuti oleh 26 wanita hamil dan ibu dengan anak usia 0-5 tahun. Hasil dari kegiatan ini, peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 28.07. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tersebut akan meningkatkan partisipasi ibu dalam pemenuhan nutrisi bagi bayi guna mencegah kejadian *stunting*.*

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan; Pengetahuan; *Stunting*

1. Pendahuluan

Stunting masih menjadi permasalahan gizi pada balita di Indonesia dan dunia (Hutabarat et al., 2021). *Stunting* adalah gangguan tumbuh kembang balita yang disebabkan kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan dengan tanda terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan baik fisik, mental, kognitif dan intelektual pada anak (Rahagia et al., 2023). Salah satu faktor paling berpengaruh terjadi *stunting* pada balita adalah pengetahuan dan perilaku ibu terkait *stunting* (Punjastatu et al., 2021). Oleh karena itu, perlu pencegahan *stunting* melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap tumbuh kembang anak.

Secara global *stunting* telah dialami sekitar 21,3% atau 144 juta balita di tahun 2019 (UNICEF, 2020). Menurut data pemantauan status gizi tahun 2017 menjelaskan prevalensi *stunting* balita di Indonesia mencapai 29,6% tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan data Dirjen P2P Kemenkes 2017, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi daerah paling tinggi angka kejadian *stunting* pada tahun 2017 yaitu 19,4%. Gunungkidul merupakan kabupaten dengan jumlah kejadian *stunting* paling tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Data Bappeda Gunungkidul tahun 2021, angka prevalensi balita *stunting* di Gunungkidul sebesar 25,9%, angka ini masih sangat tinggi sehingga perlu adanya intervensi (Saputri et al., 2021). Salah satu dusun yang memiliki kasus *stunting* adalah Dusun Kasihan. Akses jalan dan infrastruktur yang kurang memadai menjadi salah satu faktor kendala pendidikan kesehatan kurang optimal.

Stunting dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sehat pada remaja putri sampai ibu usia produktif (Saputri et al., 2021). Pengetahuan dan perilaku ibu terkait *stunting* menjadi faktor utama dalam kejadian *stunting* (Hutabarat et al., 2021). Pengetahuan dan perilaku ibu yang kurang dalam asupan gizi pada masa kehamilan, pola asuh untuk makan bayi dan rendahnya kualitas makanan dapat menyebabkan balita mengalami *stunting*. Edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Punjastatu (2021) menjelaskan adanya hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting* dengan perilaku ibu dalam upaya pengoptimalan tumbuh kembang anak. Apabila *stunting* tidak dicegah akan berdampak sangat buruk terhadap masa depan anak dikarenakan akan menurunkan kemampuan intelektual, terhambatnya kemampuan motorik, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Rahagia et al., 2023).

Pentingnya pengetahuan dan perilaku ibu terkait pencegahan *stunting* sangat membantu dalam menyelesaikan masalah *stunting*. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* pada ibu hamil dan ibu dengan anak 0-5 tahun melalui edukasi dan sosialisasi yang dikemas dalam pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah dengan media edukasi berupa modul.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Insan Peduli yang memiliki visi dan misi dalam pengembangan kontribusi anak muda dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan di Balai Dusun Kasihan, Desa

Balong, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diselenggarakan pada Rabu, 7 September 2022 dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 26 peserta yang terdiri dari wanita hamil dan ibu dengan anak berusia 0-5 tahun, 2 orang sebagai pemateri dan 3 orang sebagai panitia pembantu. Kegiatan ini dibuka oleh perwakilan dari Kader Dusun Kasihan dan dilanjutkan dengan pemberian *pre-test*. Soal *pre-test* terdiri 20 pertanyaan tentang pengertian, penyebab, dampak, pencegahan dan intervensi *stunting*. Setelah diberikan *pre-test*, peserta kegiatan diberikan penjelasan materi selama kurang lebih 45 menit menggunakan modul sebagai media edukasi dengan materi meliputi pengertian, dampak, pencegahan, penyebab dan intervensi *stunting*. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Stunting terjadi karena faktor orang tua, anak dan juga lingkungan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah tingkat pengetahuan ibu (Young et al., 2018). Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang *stunting* akan lebih cenderung mengetahui mengenai kebutuhan dan status nutrisi anak dalam 1000 hari pertamanya, sehingga kebutuhan nutrisi anak memadai dan cukup untuk mendukung tumbuh kembang sesuai usia yang rentan terhadap infeksi (Huriah & Nurjannah, 2020). Tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan anak, oleh karena itu pengetahuan ibu yang baik tentang *stunting* berpengaruh terhadap risiko terjadinya *stunting* pada anak (AL et al., 2021).

Pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi menggunakan media modul ini merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Insan Peduli. Diawali dengan koordinasi dengan perangkat Dusun Kasihan sehingga disepakati bahwa edukasi kesehatan dapat dilaksanakan pada 7 September 2022. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian *pre-test* selama kurang lebih 10 menit peserta diberikan soal untuk menguji pengetahuan awal peserta terkait *stunting* (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta pengabdian melakukan *pre-test*

Kegiatan selanjutnya setelah *pre-test* adalah pemberian materi oleh tim pemateri yang terdiri dari dua orang selama 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seperti

yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Pada sesi tanya jawab dan diskusi, terdapat tiga ibu yang memberikan pertanyaan terkait pencegahan *stunting* dengan bahan makanan lokal, mengatasi permasalahan ASI yang tidak bisa diproduksi dengan baik, serta perawatan apa yang dapat dilakukan jika anak sudah terlanjur mengalami *stunting*.



[Gambar 2](#). Kegiatan sosialisasi dan tanya jawab

Permasalahan *stunting* menjadi salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh dunia, tidak terkecuali juga negara dengan penghasilan rendah seperti Indonesia. *Stunting* terjadi karena kurangnya nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan ([Bloem, 2013](#)). Edukasi *stunting* menjadi sangat penting diberikan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan, dengan informasi yang telah diberikan kepada ibu terkait *stunting* dapat menjadi upaya pencegahan terjadinya *stunting* pada anak ([Sari, 2021](#)). Pemberian edukasi khususnya dengan metode penyuluhan terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai *stunting* sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko terjadinya kasus *stunting* di masyarakat ([Lensoni et al., 2022](#)).

Jenis evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi kognitif berkaitan dengan pengetahuan masyarakat yang hadir. Evaluasi kognitif dilakukan dengan memberikan *post-test* bagi peserta pada akhir kegiatan penyuluhan. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 67.12, sedangkan rata-rata *post-test* adalah 95.19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta pendidikan kesehatan sejumlah 28.07, hal ini menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama yang ditunjukkan pada [Gambar 3](#) serta ucapan terima kasih dari tim pemateri kepada peserta yang sudah hadir.



[Gambar 3](#). Kegiatan pengisian *post-test* dan foto bersama

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Hamzah & B, 2020) pada masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow melalui gerakan pencegahan *stunting* dengan edukasi ceramah, hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang *stunting* pada saat *pre-test* adalah 10,43 dan pada saat *post-test* meningkat menjadi 19,60. Dampak pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* dengan perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan angka 9,17. Untuk itu disarankan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk melakukan pencegahan *stunting* dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun.

4. Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari ibu hamil dan ibu dengan anak 0-5 tahun tentang *stunting*. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tersebut ibu hamil dan ibu dengan anak 0-5 tahun dapat lebih berpartisipasi aktif dalam rangka pencegahan anak *stunting*.

Ucapan Terima Kasih

Organisasi komunitas Insan Peduli melalui Insan Mengabdikan 1 yang memberikan fasilitas untuk dapat melaksanakan pendidikan kesehatan ini.

Daftar Pustaka

- AL, J. P., Hasanuddin, I., & S, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 7-12. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Bloem, M. (2013). Preventing stunting: why it matters, what it takes. In *The Road to Good Nutrition*. In *Karger Publishers* (pp. 13-23). <https://www.nutri-facts.org/>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Huriah, T., & Nurjannah, N. (2020). Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F), 155-160. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4466>
- Hutabarat, M. R. U., Irwanto, I., & Sulistiawati, S. (2021). Risk factors of stunting in toddler aged 24-59 month. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.119-128>
- Lensoni, Andriaty, S. N., Zahara, H., Kala, P. R., Anggriani, Y., Raisah, P., Karma, T., Yanti, M., Ajaratudur, & Merisa. (2022). Penyuluhan Stunting Untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi Man Indrapuri Aceh Besar. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30-34. <https://doi.org/10.55047/prima.v2i1.359>
- Punjastatu, B., Maryati, S., & Yunitasari, P. (2021). Upaya Optimalisasi Pertumbuhan

- Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Ibu terhadap Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153-158.
- Rahagia, R., Sriyanah, N., Tyarini, I. A., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 76-81. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.38>
- Saputri, G. Z., Puspitasari, I., Susanti, H., Utami, N. P., Rais, I. R., Kanindya, & Wigka, N. (2021). Tingkat pengetahuan stunting kader kesehatan balita Desa Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta melalui pendampingan SiCanting (Sekolah Ibu Cerdas Cegah Stunting). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 851-858.
- Sari, G. M. (2021). Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention. *Folia Medica Indonesiana*, 57(1), 70. <https://doi.org/10.20473/fmi.v57i1.23388>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2023). UNICEF-WHO-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. In *Geneva: WHO*. <https://doi.org/10.18356/6ef1e09a-en>
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Casanova, I. G., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., & Ramakrishnan, U. (2018). Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study. *PLoS One*, 13(8), 201-203. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203201>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
